

Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Sidik, Idham Lakoni*, Markoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas DR. Hazarin, SH., Bengkulu

Jalan Jend. A. Yani No.1, Kebun Ros, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹muhammadsidik6262@gmail.com, ^{2,*}idhamlakoni474@gmail.com, ³markoniaswan@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: idhamlakoni474@email.com

Submitted: 24/05/2023; Accepted: 30/06/2023; Published: 30/06/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset (X1) dan debt to equity ratio (X2) terhadap return saham (Y) dengan Metode Analisa menggunakan, Regresi Linier Berganda, Korelasi Berganda, Determinasi, Uji t dan Uji F. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -0,165 + 1,416 X1 - 0,019 X2$. Dari hasil uji korelasi berganda diperoleh nilai (R) = 0,374 berada di interval koefisien 0,20 - 0,399 berarti terdapat korelasi rendah antara variabel return on asset (X1) dan debt to equity ratio (X2) terhadap return saham (Y). Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,113$ atau (11,3%) berarti secara bersama-sama return on asset (X1), dan debt to equity ratio (X2) memberikan sumbangan pada return saham (Y) sebesar R^2 0,113 atau (11,3%) sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari hasil Uji t, nilai t hitung return on asset (X1) adalah 2,248 dengan $\alpha = 0,028$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti return on asset (X1) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Nilai t hitung debt to equity ratio (X2) adalah -0,572 dengan $\alpha = 0,569$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti debt to equity ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y). Dari hasil uji F hitung adalah sebesar 5,129 dengan $\alpha = 0,009$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima. Maka secara simultan return on asset (X1) dan debt to equity ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Kata Kunci: Return On Asset; Debt To Equity Ratio; Return Saham; Analisis Regresi Linier Berganda; Bursa Efek Indonesia

Abstract—This study aims to determine the effect of return on assets (X1) and debt to equity ratio (X2) on stock returns (Y) with the analytical method using, multiple linear regression, multiple correlation, determination, t test and F test. The data used in this study is secondary data derived from the IDX30 company's annual report on the Indonesia Stock Exchange. According to the results of the multiple linear regression test, the equation $Y = -0.165 + 1.416 X1 - 0.019 X2$ is obtained. From the results of the multiple correlation test, the value (R) = 0.374 is in the coefficient interval of 0.20 - 0.399, meaning that there is a low correlation between the variable return on assets (X1) and the debt-to-equity ratio (X2) to stock returns (Y). From the test results of the coefficient of determination, the value of $R^2 = 0.113$ or (11.3%) means that together return on assets (X1) and debt to equity ratio (X2) contribute to stock returns (Y) of R^2 0.113 or (11.3%) while 88.7% is influenced by other variables not examined in this study. From the results of the t test, the calculated t value of return on assets (X1) is 2.248 with $\alpha = 0.028$ smaller than $\alpha = 0.05$ meaning that return on assets (X1) has a significant effect on stock returns (Y). The t value of the debt-to-equity ratio (X2) is -0.572 with $\alpha = 0.569$ greater than $\alpha = 0.05$ meaning that the debt-to-equity ratio (X2) has no effect on stock returns (Y). From the test results Fcount is 5.129 with $\alpha = 0.009$ smaller than $\alpha = 0.05$ means that H_0 is accepted. Then simultaneously return on assets (X1) and debt to equity ratio (X2) have a significant effect on stock returns (Y).

Keywords: Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Stock Return; Multivariate Linear Regression Analysis; Indonesia Stock Exchange

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Disamping itu, pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif dan sumber yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sehingga untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan dapat dipenuhi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2017). Selain sebagai pelengkap disektor keuangan, pasar modal juga memberikan jasanya sebagai jembatan penghubung untuk melakukan transaksi jual beli berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas (saham) instrumen derivatif serta instrumen lainnya (Hartono, 2017). Dalam hal ini pemilik modal (investor) dapat menanamkan modalnya melalui investasi di pasar modal.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017) Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Investor dalam membeli saham pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan return (keuntungan) yang tinggi, akan tetapi keinginan mendapatkan return saham yang tinggi tersebut juga memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan return saham sehingga sulit untuk diprediksi oleh investor. Ketidakpastian dalam menentukan return saham tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun seperti indeks harga saham gabungan di tahun 2020 ditutup diangka 5979, di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 6581 dan ditahun 2022 mengalami kenaikan lagi yaitu ditutup diangka 6850.

Return saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Septiana & Wahyuati 2016). Ketidakpastian dalam menentukan return saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun. Semakin tinggi return yang

ditawarkan satu instrument sekuritas maka semakin tinggi kandungan resiko dalam sekuritas bersangkutan (high return high risk).

Mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2014). Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering dipakai adalah profitabilitas perusahaan dan solvabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas yang peneliti gunakan disini adalah return on asset (ROA) dan alat ukur solvabilitas yang peneliti gunakan adalah debt to equity ratio (DER).

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan oleh perusahaan pada umumnya adalah return on asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset (Prihadi, 2019). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi return on asset (ROA) semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Dengan demikian pemegang saham maupun calon investor akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih termasuk laba yang dibayarkan karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Semakin tinggi kewajiban maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2015). Semakin tinggi debt to equity ratio (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah debt to equity ratio (DER) akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar debt to equity ratio (DER) bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 60% (Sjahrial, 2014).

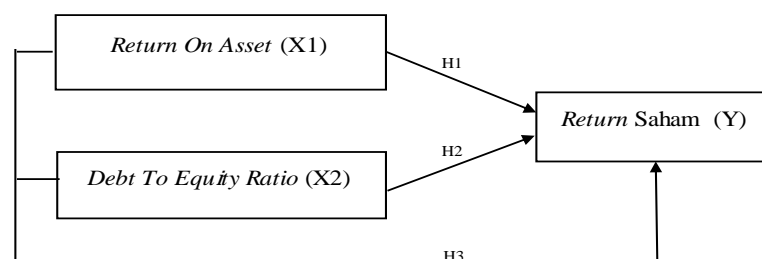
Penelitian ini menggunakan perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Alasan dipilihnya IDX30 menjadi objek penelitian karena IDX30 merupakan indeks terlikuid yang terdiri dari 30 saham yang dipilih dari konstituen indeks LQ45 yang diluncurkan pada 23 April 2012 oleh Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang terdapat dalam indeks IDX30 tentunya merupakan saham-saham terpilih sehingga cukup efektif untuk menggambarkan pergerakan saham. Saham-saham tersebut juga harus memenuhi kriteria ideal daftar IDX30 di mana saham tersebut harus memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan fundamental yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan debt to equity terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil riset pada penelitian – penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang terbentuk disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga return on asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham.

H₂ : Diduga debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham.

H₃ : Diduga return on asset dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

2.3 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel-variabel yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sifat penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui apakah

ada pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga menggunakan analisa statistik untuk menganalisis keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sifat penelitian ini juga untuk mengetahui hubungan kausal yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.4 Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dari seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30, perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria adalah 22 perusahaan dari total 30 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan IDX30 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022.

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
15	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
16	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
17	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
18	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.
19	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	UNTR	PT United Tractors Tbk.
22	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

2.5 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Return On Asset (X1)	Kemampuan perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2019:228)	Rasio
2.	Debt To Equity Ratio (X2)	Kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018:158)	Rasio
3.	Return Saham (Y)	Tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari saham yang diperdagangkan	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ $P_t =$ Harga saham tahun penelitian $P_{t-1} =$ Harga saham tahun periode sebelumnya (Hartono, 2010)	Rasio

2.5 Metode Analisa

Menurut (Sugiyono, 2018) metode analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang didasarkan pada perhitungan angka-angka yang menggunakan statistik. Alat analisis yang digunakan untuk melihat dan membuktikan kebenaran hipotesis untuk memprediksi return on asset (ROA), dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2.5.2 Regresi Linier Berganda

Alat analisis ini dipakai untuk melihat pengaruh variabel koefisien tingkat pengaruh return on asset (ROA), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham (Sugiyono, 2018:277).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \tag{1}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = konstanta

b₁ = Koefisien Regresi

b₂ = Koefisien Regresi

x₁ = Return on asset (ROA)

x₂ = Debt to equity ratio (DER)

e = error

2.5.3 Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Sugiyono, 2018:191), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2} = \frac{\sqrt{r^2_{xy1} + r^2_{xy2}}}{1 - r^2_{x1x2}} \tag{2}$$

Keterangan :

R_{yX₁X₂} = Koefisien korelasi antara variabel x₁ dan x₂ terhadap Y

R_{yX₁} = Koefisien korelasi X₁ terhadap Y

R_{yX₂} = Koefisien korelasi X₂ terhadap Y

Tabel 3. Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun rumus determinasi adalah :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \tag{3}$$

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R² karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu adjusted R² dianggap lebih baik dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted R² dianggap lebih baik dari nilai R², karena nilai adjusted R² dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

2.5.5 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Rumus uji t menurut Hasan (2015:103) yaitu :

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}} \tag{4}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

S_{bi} = standar error

b_i = koefisien regresi

2.5.5 Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasan, 2015). Rumus uji F yaitu :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R)/(n-k-1)} \tag{5}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

3.1.1 Pengujian Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

	Nilai Signifikansi
Uji Kolmogorov-smirnov	0,200

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk variabel residual dari pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap return saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka variabel residual berdistribusi normal dan layak untuk digunakan.

3.1.2 Pengujian Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Return on Asset	0,669	1,495
Deb to Equity Ratio	0,669	1,495

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Return on asset memiliki nilai tolerance 0,669 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,495 lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Debt to equity ratio memiliki nilai tolerance 0,669 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,495 lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3.1.3 Pengujian Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

	Nilai Durbin-Watson
Uji Durbin-Watson	1,705

Karena nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan -4dU dengan nilai dU = 1,6640 dan nilai -4dU = 2,336 maka nilai Durbin-Watson berada antara dU dan -4dU maka hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

3.1.5 Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig
Return on Asset	0,169
Deb to Equity Ratio	0,343

Tabel 7 menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi return on asset sebesar 0,169 > 0,05 dan nilai signifikansi debt to equity ratio sebesar 0,343 > 0,05. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Sig
Constant	-0,165
Return on Asset	1,416

Variabel	Nilai Sig
Deb to Equity Ratio	-0,019

Dari tabel 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda antara return on asset dan debt to equity ratio terhadap return saham sebagai berikut :

$$Y = -0,165 + 1,416 X_1 - 0,019 X_2 \tag{6}$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X₁ = Return on asset

X₂ = Debt to equity ratio

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -0,165 mempunyai arti bahwa apabila return on asset (X₁) dan debt to equity ratio (X₂). dianggap tetap, maka harga saham (Y) akan tetap sebesar -0,165.
2. b₁ koefisien variabel X₁ sebesar 1,416 artinya bahwa apabila return on asset ditingkatkan satu-satuan, sedangkan X₂ tetap maka return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,416.
3. b₂ koefisien variabel X₂ sebesar -0,019 artinya bahwa apabila debt to equity ratio ditingkatkan satu-satuan, sedangkan X₁ tetap maka return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,019.

3.3 Hasil Korelasi Berganda

Tabel 9. Hasil Pengujian Korelasi Berganda

	Nilai Korelasi
Uji Korelasi Berganda	0,374

Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien korelasi berganda (R) = 0,374 berada di interval koefisien 0,20 - 0,399 ini berarti terdapat korelasi rendah antara variabel return on asset (X₁) dan debt to equity ratio (X₂) terhadap return saham (Y).

3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

	Nilai R ²
Uji Koefisien Determinasi	0,113

Berdasarkan tabel 10, koefisien determinasi berganda (Adjusted R Square) R² = 0,113 atau (11,3%) dimana nilai koefisien determinasi berganda tersebut mempunyai arti bahwa secara bersama-sama deskripsi return on asset (X₁), dan debt to equity ratio (X₂) memberikan sumbangan pada return saham (Y) sebesar R² 0,113 atau (11,3%) sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.5 Hasil Uji t

Tabel 11. Hasil Pengujian t

Variabel	Nilai t	Nilai Sig
Return on Asset	2,248	0,028
Deb to Equity Ratio	-0,572	0,569

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji t dapat dinyatakan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel return on asset (X₁) adalah sebesar 2,248 dengan α = 0,028 lebih kecil dari α = 0,05 ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima maka variabel return on asset mempunyai pengaruh terhadap return saham (Y).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel debt to equity ratio (X₂) adalah sebesar -0,572 dengan α = 0,569 lebih besar dari α = 0,05 ini berarti bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak maka variabel debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham (Y).

3.6 Hasil Uji F

Tabel 12. Hasil Pengujian F

	Nilai Sig
Uji F	0,009

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai signifikansi dari Uji F adalah sebesar 0,009 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap return saham

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hisar et al (2021) dengan hasil return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tysont & Heniwati (2022) menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Return on asset digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh aset yang ditanamkan pada perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan usahanya. Investor menganggap perusahaan dengan nilai return on asset yang tinggi berarti semakin baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan return on asset yang tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai saham perusahaan dan diikuti dengan return saham yang semakin meningkat juga

Penelitian ini menemukan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 1,416 dengan t hitung sebesar 2,248 dan nilai signifikansi 0,028. Return on asset yang bernilai positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik karena hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba menyebabkan return saham meningkat.

3.7.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hisar et al (2021) dengan hasil debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian Veronika et al (2022) menunjukkan hasil debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham.

Beberapa investor mungkin berpikir bahwa semakin tinggi debt to equity ratio mencerminkan tingginya utang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga utang yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan investor cenderung untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham maupun return saham perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,019 dengan t hitung sebesar -0,572 dan nilai signifikansi 0,569. Dari hasil penelitian yang menunjukkan price earning ratio tidak berpengaruh terhadap return saham menunjukkan investor tidak menggunakan debt to equity ratio sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

3.7.2 Pengaruh Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh return on assets dan debt to equity ratio secara bersama-sama terhadap return saham diperoleh hasil F hitung sebesar 5,129 dengan signifikansi 0,009 yang berarti return on assets dan debt to equity ratio secara Bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap return saham.

Hal ini menunjukkan perubahan return saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variabel return on asset dan debt to equity ratio apabila dilakukan secara bersama-sama. Jika variabel return on asset dan debt to equity ratio digunakan secara bersama-sama akan memberikan pengaruh terhadap perubahan return saham sehingga hal ini dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan serentak variabel return on asset dan debt to equity ratio.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 1,416 dengan t hitung sebesar 2,248 dan nilai signifikansi 0,028. Di sisi lain, Penelitian ini juga menemukan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham yang menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,019 dengan t hitung sebesar -0,572 dan nilai signifikansi 0,569. Secara simultan, return on assets dan debt to equity ratio secara bersama-sama terhadap return saham diperoleh hasil F hitung sebesar 5,129 dengan signifikansi 0,009 yang berarti return on assets dan debt to equity ratio secara Bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik dengan menjadi referensi bagi penelitian lainnya. Selain itu, untuk peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham dan lebih dikembangkan lagi potensi yang ada dengan metode-metode yang lebih terbaru.

REFERENCES

- Anisa, Nesa. 2015. "Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015 Page 72." Perbanas Review 1 NOMOR 1(November): 72–86.
- Arista, Desy, and Astohar. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005 - 2009)." Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan 3(1): 6. Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value and Stock Return.
- Brigham, and Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, and Hendy M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, and Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ekananda, Mahyus. 2019. Manajemen Investasi. Jakarta: Erlangga.

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Multivarlate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Gultom, Dedek Kurniawan, Mukhritazia Manurung, and Roni Parlindungan Sipahutar. 2020. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Humaniora* 4(1): 1–14.
- Hadi, Nor. 2013. *Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hisar, Roy, Jaka Suharna, Ahmad Amiruddin, and Lukman Cahyadi. 2021. "Pengaruh Roa Dan Der, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik." *Jurnal Online Universitas Esa Unggul* 18(2): 178–89.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, Slamet. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priatinah, Danies, and Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. "Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)* 7(3): 289–99.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisa Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Radiman, Radiman, Sri Fitri Wahyuni, and Khalisah Khalisah. 2020. "Faktor Penentu Price Book Value Dengan Moderasi Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Humaniora* 4(2): 71–87.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Apikasi*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.
- Septiana, Farda Eka, and Aniek Wahyuati. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5: 1–21.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Konisius.
2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Tysont, Mike, and Elok Heniwati. 2022. "PENGARUH DER , PER , DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI 1 STIE Mulia Singkawang , Indonesia 2 STIE Mulia Singkawang , Indonesia." 2(1): 1–18.
- Veronika, Maria, Dora Wesso, John Ehj Foch, and Jhonni Sinaga. 2022. "Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)." 1(2): 434–46. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Wahyuni, Sri Fitri, and Muhammad Shareza Hafiz. 2018. "Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 1(2): 25–42.